

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
PENGEMBANGAN PEMBIBITAN SAWI HIJAUDI  
KELOMPOK WANITA TANI SUMBER REJEKI DI DESA  
TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**KRISTINUS KENUKA LIWUN**

**2015310088**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Kristinus Kenuka Liwun. 2015310088. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Pembibitan Sawi Hijau di Kelompok Wanita Sumber Rejeki di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Dosen Pembimbing Ir.Son Suwasono, MSc dan Dr. Ir. Dyanasari MBA

Peran penyuluh pertanian membentuk Pembelajaran di luar sekolah demi mengembangkan kesanggupan petani sehingga secara sendiri petani mencari jalan untuk mengolah hasil produksinya, supaya bisa memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai ialah 1) menguraikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau dikelompok wanita tani Sumber Rejeki di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu, 2) Untuk mendapati kendala yang dialami penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau dikelompok wanita tani Sumber Rejeki di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki yang membudidayakan pembibitan sawi hijau. Model data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Asal data ialah model subjek dimana data ditemukandari semua anggota kelompok wanita tani yang menanggapi perbincangan peneliti baik tercatat maupun ucapan. Sumber data berupa responden digunakan didalam penelitian. Pengambilan data primer ditemukan dari penyuluh dan petani melalui wawancara, kuesioner dan tatapan langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu yang berasal dari data kelompok wanita tani, data desa, data kecamatan, dan bahan bukti dari instansi terkait seperti Balai Penyuluh Pertanian Junrejo. Data dianalisis memakai nilai diamana seluruh aturan penilaian peran penyuluh dikasi nilai yang ditentukan. pola yang dipakai dalam nilai responden kemudian ditotal, hal ini mewujudkan total nilai bersumber pada skala likert ialah Sangat Sering (5), Sering(4), Kadang-kadang(3), Jarang (2), dan tidak pernah (1). Hasilnya dari penelitian menerangkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator yang ditunjukkan oleh tanggapan responden sebanyak 76,4% dengan ini dinyatakan bahwa penyuluh sangat sering memotivasi kepada kelompok wanita tani, peran penyuluh sebagai inovator dengan ditunjukkan hasil hasil tanggapan responden sebanyak 76,3% dengan ini dinyatakan bahwa penyuluh sangat sering memberikan informasi baru kepada anggota kelompok wanita tani, dan peran penyuluh sebagai komunikator yang ditunjukkan hasil tanggapan responden sebanyak 75,40% yaitu penyuluh selalu menerima masukan dari anggota kelompok wanita tani. Dari tiga komponen tersebut ternyata yang paling berperan ialah penyuluh pertanian sebagai motivator. Berarti peran penyuluh sebagai inovator tersebut sangat penting dalam kelompok wanita tani dalam pengembangan pembibitan sawi hijau.

**Kata Kunci : Penyuluh, Motivator, Inovator, Komunikator**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyuluh pertanian membentuk bimbingan kepada petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya melewati cara belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian dan berpengalaman, disamping itu bisa berkomunikasi secara efisien dengan petani sehingga dapat membujuk minat belajar mereka dan harus mengarah pada kejadian yang di hadapi oleh petani (Mardikanto,2019).

Dalam sistem pertanian di indonesia, umumnya wanita mengambil peran pula dalam kegiatan bercocok tanam dan dengan semakin giatnya wanita turut serta dalam kegiatan bertani, maka pertanian indonesia akan semakin berkembang karena baik laki-laki dan perempuan berperan bersama dalam kegiatan bertani. Dalam kegiatan bertani, wanita umumnya membentuk kelompok bertani yang disebut sebagai kelompok wanita tani.

Kelompok wanita tani dinyatakan bertumbuh asalkan mempunyai kepribadian yang sungguh-sungguh seperti: a). Baku memahami, bersahabat dan saling berkeyakinan sesama anggota, b). Memiliki keinginan setaradalam bertani, c).Ada pemberian pekerjaan dan berkewajiban akur anggota mengikuti persetujuan serentak (Maulana, 2019).

Membangunkan kelompok tani Penyuluh pertanian harus melakukan partisipasi agar menjadi muatan-muatan baru dalam menguatkan petani. mempersatukan kelompok wanita tani mengenai keserupaanya kebutuhan petani supaya menjadikan kelompok tani tersebut dapat terkenal dan memiliki keahlian untuk melaksanakan semua akses semacam sarana ekologi, orang, aset, pemberitahuan, dengan perlengkspan dan wahana peningkatan usaha tani dilaksanakanya (Jasmal, 2007).

Peningkatan kelompok tani mesti mendapatkan peduli tersendiri, sebab menjadi bagian penting dalam penghitungan tingkat berkelompok dalam bercocok tanam. Menurut Mardikanto, (2009) peran penyuluh pertanian terdiri dari penyuluh selaku Motivator, inovator, serta komunikator. Peran penyuluh melampaui kesulitan yang ada dilapangan tersebut belum penuh masih dibatasi pada pembinaan, sehingga perlu amatan mengenai peran penyuluh dalam pembangunan pertanian. evaluasi tingkat kelas merupakan salah satu penunjuk penyuluh pertanian dalam memajukan suatu kelompok tani, namun dipandang darilevel kelompok tani dilapangan sedang berbeda dan tidak berkait dari kata bertumbuh.gerakan konseling ddiharapkan sebagai

salah satu bentuk penegakan untuk menyemangati petani supaya cenderung, dalam bekerja sama dan manifestasi dalam kelompoknya dan memenuhi kelas kompetensi yang lebih tinggi. Disamping itu dengan adanya pengukuran tingkat kelas akan diketahui ketidakmampuan kelompok tani dalam teknik penyuluhan dan gerakan berusaha tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk menjalankan pembinaan.

Desa Tlekung menggambarkan wilayah yang masih mengamati perlunya pemelajaran dalam memajukan pertanian yang ada di wilayah desa tlekung. disebabkan posisi keadaan kapling memadai singga membantu pertanian untuk memajukan usahataniya dan mempublikasikan. Akan tetapi dalam meningkatkan produk dan keinginan orang tani dalam memajukan pertanian yang ada di desa Tlekung penyuluh menemui halangan dalam memberikan penyuluhan. karena kerumitan penyuluh dalam menjalankan hubungan antara sesama anggota kelompok, untuk bertukar pikiran untuk menyinggung aktivitas apasaja yang harus dilakukan lebih lanjut, susahnya penyuluh untuk mengatur waktu dalam berdiskusi dengan kelompok wanita tani sumber rejeki untuk bertukar pendapat mengenai pengembangan pembibitan sawi hijau.

Menurut latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mendalami penelitian ini dengan judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Pembibitan Sawi Hijau di Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau di kelompok wanita tani sumber rejeki di desa tlekung?
2. Apa saja kendala yang dialami penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau oleh kelompok wanita tani sumber rejeki di desa tlekung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguraikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau di kelompok wanita tani sumber rejeki di desa tlekung
2. Untuk mendapatikendala apa saja yang dialami penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau di kelompok wanita tani sumber rejeki didesa tlekung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh, untuk wejangan informasi agar dapat menolong petani dalam melawan kesulitan terdapat di lahan pertanian, terutama dalam pengembangan pembibitan sawi hijau.
2. Bagi penulis, penelitian ini menciptakan keahlian dan paham mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan pembibitan sawi hijau yang ada di kelompok wanita tani sumber rejeki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charina, A. 2010. Kajian kinerja penyuluhan pertanian di kecamatan sindangkasih kabupaten ciamis jawa barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4 (1) : 46-55.
- Edi, S., dan J. Bobihoe. 2010. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi. 54 hal
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta
- Erwadi, Doli.2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal
- Hutajulu, A.T. 2004. *Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan Pada Masyarakat Batak yang Patrilineal. Studi Kasus di Desa Ompu Raja Hutaea, Kecamatan Laguboti, Tapanuli Utara, Sumatera Utara*. Dalam *Panen 20 Tahun*. Bogor : Puspa Swara.
- Jasmal. 2007., *Memberdayakan-Kelompok-Tani*. Yogyakarta
- Kartini Kartono 2008, *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luthfianti, N.A. 2014. *Evaluasi Peran Pendamping terhadap Keberhasilan ProgramDesaMandiriPangan diKabupaten Bantul*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Maulana, Kasdir. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol 5, No. 2 (2019). ISSN: 2476-8995 Hal.67-71.
- Najib, M. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010 Halaman 116-128*. *Falkutas Pertanian Universitas Mulawarman*, Bali. 98 Hal.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. *Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Wanita Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Wanita Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. 55 Hal.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Rukmana, R., 2007. *Bertanam Petsai dan Sawi*. Kanisius, Yogyakarta. Hal: 11-35.
- Raharja, Wisnu. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. *Falkutas Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang. 90 Hal.
- Resica, P. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. *Falkutas Pertanian Universitas Andalas*. Padang.

- Samadi, B. 2017. Teknik budidaya sawi dan pakchoy. Pustaka Mina. Jakarta.
- Stempel, Anna, 2011. "Kelompok Wanita Tani". Australian Center for International Agricultural Research (ACIAR) dan Balai Pengkajian Teknologi pertanian NAD (BPTP). <http://duniaebooknet>
- Sumardjo. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau. 287 Hal. Jurnal Perkembangan Penyuluh Dslam Mendukung Pertumbuhan di Indonesia, 4(2):1-7
- Suwasono S. 2015. *Penyuluhan dan Pembangunan*. Selaras. Malang
- Sukino, 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.335 Hal.
- Sunartomo, A. F. 2016. Kapasitas Penyuluh Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* "Agriekonomika " Volume 5. Nomor 2. Hal 145: 138 – 148.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Wahyudi. 2010. Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Yulia, A.E., Murniati dan Fatimah. 2011. Aplikasi pupuk organik pada tanaman caisim untuk dua kali penanaman. *Jurnal Sagu*, 10(1): 14-19.)
- Yulida, R. 2012. Kontribusi Usaha Tani Lahan Perkarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kewerinci Kabupaten Pelalawan. J. Indonesian Journal of Agricultural Economics. 3 (2) : 135-154.
- Zulkarnain dkk. 2013. Pengaruh Kompos, Pupuk Kandang, dan *Custom – Bio* terhadap Sifat Tanah, Pertumbuhan dan Hasil Tebu (*Saccharum Officinarum L.*) pada Entisol di Kebun Ngrangkah – Pawon, Kediri. *Indonesian Green Technology Journal*. Volume 2, Nomor 1, 2013. Hal 6.)